

=Survei Pemahaman Materi Pergaulan Sehat Remaja Pendidikan Jasmani Pada Perilaku Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah II Mojoagung

Abdul Rahman Setyawan Alghifari, Arsika Yunarta
Faripps@gmail.com
Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain atau dapat juga antara individu dengan kelompok, yang artinya manusia sebagai makhluk sosial tak akan pernah lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentuka kepribadia seorang individu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan populasi penelitian adalah siswa SMA Muhammadiyah II Mojoagung, data sampel yang berhasil terkumpul adalah 151. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan angket.

Berdasarkan hasil analisa data tiap indikator dapat ditarik kesimpulan dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman materi pergaulan sehat remaja di SMA Muhammadiyah II Mojoagung pada kategori persentase sebanyak 80.13% atau 121 siswa SMA Muhammadiyah II Mojoagung telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap materi pergaulan sehat remaja, 19.21% atau 29 siswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap materi pergaulan sehat remaja dan 0,66% atau 1 siswa memiliki pemahaman yang sedang terhadap materi pergaulan sehat remaja.

Kata kunci: *Pergaulan Sehat, Remaja, PJOK*

ABSTRACT

Association is a process of interaction carried out by individuals with other individuals or between individuals and groups, which means that humans as social beings will never be separated from being together with other humans. Association has a great influence in the formation of an individual's personality.

The research method used was descriptive quantitative, and the research population of SMA Muhammadiyah II Mojoagung, the sample data that was successfully collected was 151. The instrument used in data collection was using a questionnaire.

Based on the results of data analysis for each indicator, it can be concluded that the overall data obtained shows the level of understanding of the material for healthy association among adolescents at SMA Muhammadiyah II Mojoagung in the percentage category of 80.13% or 121 students at SMA Muhammadiyah II Mojoagung have a very high understanding of the material for healthy association for adolescents. , 19.21% or 29 students had a high understanding of the material on healthy social intercourse among adolescents and 0.66% or 1 student had a moderate understanding of the material on healthy social intercourse for adolescents.

Keywords: Healthy Associations, Adolescents, PJOK.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011:79). Pendidikan sebagai bagian

yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai cermin masa depan bangsa, dengan kata lain bagus tidaknya kualitas masa depan bangsa tergantung pada kaum muda bangsa tersebut dan pendidikannya. Pendidikan perlu di tanamkan sejak dini, bukan dari sekolah tetapi dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi baik tidaknya seorang individu dalam mendapat pendidikan untuk masa depannya.

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan merupakan sebuah kunci masa depan manusia untuk membangun bangsanya. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting bagi bangsa untuk menjadikan lebih berkembang dan memiliki kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah agar bisa meningkat, di sisi lain pengembangan mutu pendidikan tidak *hanya* di fokuskan dari peserta didik saja, tetapi juga dari penyampaian proses pendidikan yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan jasmani sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap peserta didik. Menurut Winarno, (2015:2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: (1) belajar bergerak secara terampil dan cekatan, (2) memadukan keterampilan baru dengan pengetahuan yang telah dipelajari, dan (3) menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti pendidikan jasmani, peserta didik akan mampu

mengembangkan fisik, mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain atau dapat juga antara individu dengan kelompok, yang artinya manusia sebagai makhluk sosial tak akan pernah lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu (Wiradihardja dan syarifudin 2017:171). Dengan hal ini pergaulan menjadi hal yang penting dalam pendidikan selain dengan acuan dalam pendidikan nasional yang tetap memfokuskan pada pendidikan karakter, maka pergaulan akan sangat mempengaruhi pada sikap dan perilaku peserta didik dalam menanggapi materi yang akan diajarkan oleh guru serta akan mempengaruhi pola pikir pada peserta didik.

Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya. Secara sederhana sehat sinonim dengan kondisi tidak sakit. Seiring perkembangan zaman, kata sehat tidak hanya berhubungan dengan tubuh, tetapi juga segala sesuatu yang dapat bekerja, jika berlangsung secara normal dan semestinya maka akan disebut dengan sehat (Wiradihardja dan syarifudin 2017:171). Dalam kaidah pendidikan telah diatur pada kurikulum K13 yang dimuat dalam kompetensi inti nomor 3 dan 4 serta kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 yang mencakup bagaimana siswa dapat memahami cara bergaul dengan sehat dan dampak apa yang ditimbulkan jika bergaul dengan tidak sehat.

Materi pergaulan sehat memiliki dampak serta resiko yang akan mempengaruhi dalam pendidikan jasmani. Dampak jika siswa menerapkan materi tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu siswa akan lebih semangat mengikuti pembelajaran,

meningkatkan rasa simpati dan empati jika melihat temannya tidak bisa melakukan gerakan dan tidak faham dalam materi mengenai mata pelajaran pendidikan jasmani, serta siswa akan mempunyai rasa ingin mencoba dan cenderung tidak malas saat mempraktekan suatu materi yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini terdapat urgensi yakni pada materi pergaulan sehat remaja memiliki pengaruh kepada berbagai macam persoalan, baik mengenai perilaku sosial, etika, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Terdapat beberapa kasus disekolah seperti pada salah satu contoh baru yaitu kasus yang terjadi disekolah SMA Muhammadiyah II Mojoagung yakni pada peserta didik kelas XI sempat beberapa minggu yang lalu ada yang berani melawan guru yang menasehati dengan menantang guru sembari membawa sapukan diacungkan pada guru tersebut yang notabenehnya sangat melanggar etika dan norma seperti yang diajarkan dalam materi pergaulan sehat. Sedangkan menurut guru mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut memang peserta didik rata-rata memang susah untuk di beritahu oleh guru dan mayoritas memang terkesan nakal. Adanya contoh kasus tersebut ada kemungkinan berawal dari kurang fahamnya pada materi pergaulan sehat remaja yang diajarkan atau ketidak tahuannya mengenai materi pergaulan sehat yang diajarkan di sekolah sehingga siswa dapat melanggar norma etika dalam materi pergaulan sehat tersebut di era digital. Dari beberapa alasan tersebut peneliti serta hasil wawancara terhadap guru PJOK pada sekolah tersebut beranggapan bahwa harus adanya upaya pencegahan awal untuk mempertahankan tingkat kondusifitas pembelajaran hingga jenjang berikutnya melalui penekanan pemahaman mengenai materi pergaulan sehat remaja.

Pada penjelasan yang dapat diuraikan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pergaulan sehat remaja, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berlokasi di SMA Muhammadiyah II Mojoagung dengan sampling yang diambil yaitu seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah II Jombang dengan judul survei pemahaman materi pergaulan sehat remaja pendidikan jasmani pada perilaku peserta didik di sma muhammadiyah II mojoagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah II Mojoagung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, XI, dan XII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Muhammadiyah II Mojoagung, tercatat menurut data kelas X berjumlah 60, kelas XI berjumlah 55, dan kelas XII berjumlah 36 siswa siswa yang meliputi masing-masing 2 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel ini diambil dari populasi kelas X,XI,XII SMA Muhammadiyah II Mojoagung yang berjumlah 151 peserta didik. Sampel ini mengambil dari keseluruhan jumlah populasi dikarenakan materi pergaulan sehat pada mata pelajaran PJOK ini diajarkan pada kelas X, maka peneliti mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi.

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat untuk menghasilkan data sebagaimana adanya. Adapun instrumen dalam penelitian ini antara lain yaitu lembar angket.

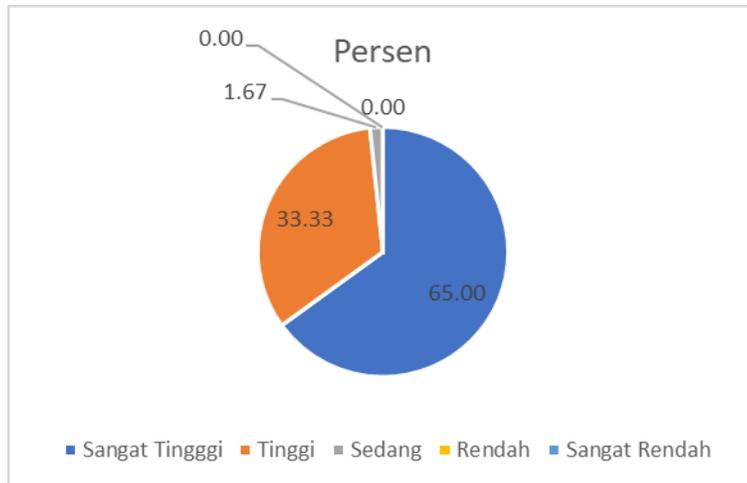
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data tiap indikator dapat ditarik kesimpulan dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman materi pergaulan sehat remaja di SMA Muhammadiyah II Mojoagung pada kategori persentase sebanyak 80.13% atau 121 siswa SMA Muhammadiyah II Mojoagung telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap materi pergaulan sehat remaja, 19.21% atau 29 siswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap materi pergaulan sehat remaja dan 0,66% atau 1 siswa memiliki pemahaman yang sedang terhadap materi pergaulan sehat remaja.

1. Indikator pemahaman siswa kelas X

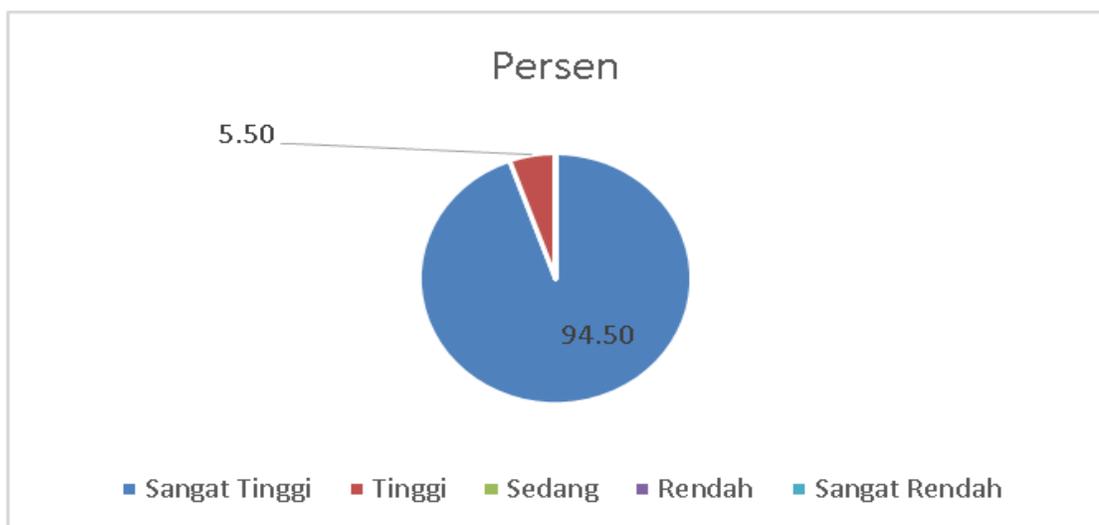
Berikut adalah presentase nilai pemahaman siswa kelas X terhadap materi pergaulan sehat remaja pada mata pelajaran Pendidikan jasmani dalam bentuk diagram lingkaran:



Dalam table diatas diketahui bahwa jumlah sampeldalam penelitian ini adalah sebanyak 55 responden dengan rincian 17 adalah responden laki-laki dan 36 adalah perempuan. Dapat juga diambil interpretasi bahwa 30.4% responden adalah laki-laki dan 67.9% responden adalah perempuan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas X IPA dan X IPS.

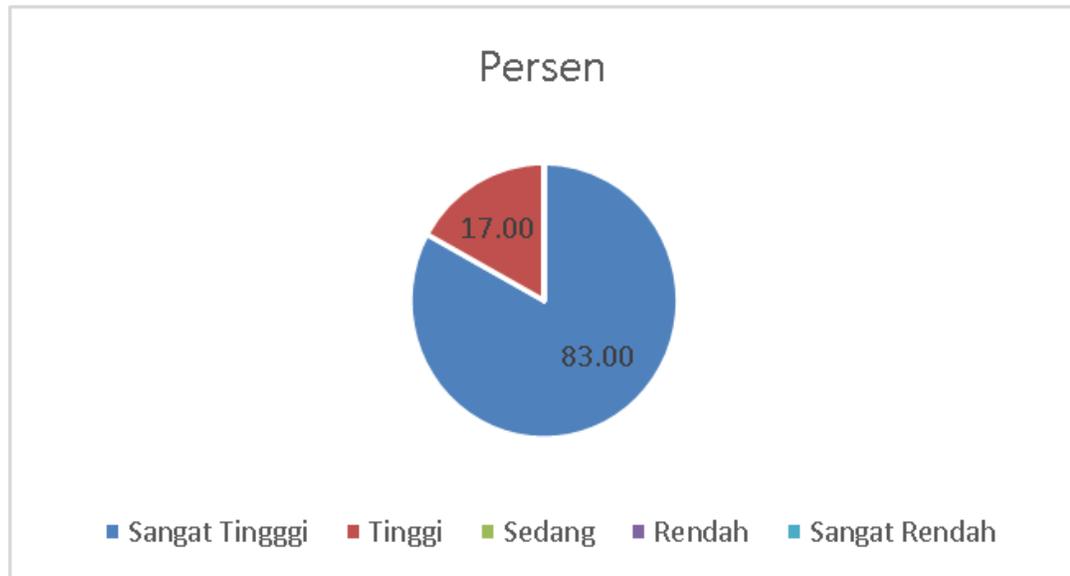
2. Indikator pemahaman siswa kelas XI

Berikut adalah presentase nilai pemahaman siswa kelas XI terhadap materi pergaulan sehat remaja pada mata pelajaran Pendidikan jasmani dalam bentuk diagram lingkaran:



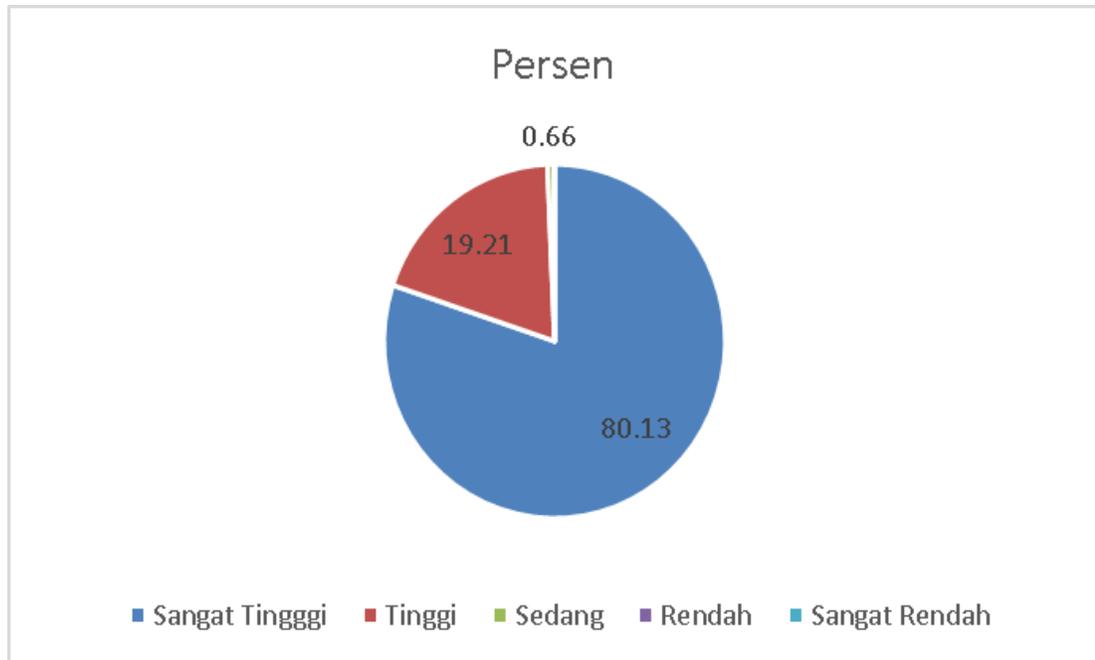
3. Indikator pemahaman siswa kelas XII

Berikut adalah presentase nilai pemahaman siswa kelas XII terhadap materi pergaulan sehat remaja pada mata pelajaran Pendidikan jasmani dalam bentuk diagram lingkaran:



4. Indikator pemahaman siswa keseluruhan

Pada data keseluruhan yang telah didapatkan, dapat diprosentasikan berikut adalah presentase nilai pemahaman siswa kelas X, XI, dan XII terhadap materi pergaulan sehat remaja pada mata pelajaran Pendidikan jasmani dalam bentuk diagram lingkaran:



PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data tiap indikator dapat ditarik kesimpulan dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman materi pergaulan sehat remaja di SMA Muhammadiyah II Mojoagung pada kategori persentase sebanyak 80.13% atau 121 siswa SMA Muhammadiyah II Mojoagung telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap materi pergaulan sehat remaja, 19.21% atau 29 siswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap materi pergaulan sehat remaja dan 0,66% atau 1 siswa memiliki pemahaman yang sedang terhadap materi pergaulan sehat remaja. sehingga dari hasil perolehan data di atas tingkat pemahaman siswa terhadap materi pergaulan sehat remaja dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa kelas X,XI,XII di SMA Muhammadiyah II Mojoagung telah memahami materi pergaulan sehat remaja pendidikan Jasmani yang telah diajarkan oleh guru perngajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan dan membiasakan materi pergaulan sehat remaja pada setiap aktifitas baik di lingkungan sosial masyarakat maupun di lingkungan sekolah agar tujuan materi tersebut dapat terlaksana dengan baik serta sesuai harapan guru pengajar maupun sekolah serta.

2. Bagi guru mata pelajaran

Seorang guru sebenarnya tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga berkewajiban untuk mendidik siswa. Salah satu cara mendidik siswa yaitu dengan cara menanamkan pemahaman tentang materi pergaulan sehat remaja baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Bagi orang tua

Para orang tua hendaknya memperhatikan dan selalu mengawasi putra-putrinya dalam melakukan aktifitas dalam bergaul. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan dan mengamalkan materi yang di dapat pada sekolah yaitu materi pergaulan sehat remaja baik di rumah maupun di lingkup luar sekolah atau masyarakat dalam bingkai pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anas Sudjana. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Umar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Indonesia. PT Bumi Aksara.

Indra Ismail. (2015). *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Indra Setiono. (2019). *Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto

Maksum, Ali. (2014). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Perss.

Maksum, Ali. (2009). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Perss.

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, I(1), 24-44.

Noto atmodjo (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rahayu, Ega Trisna.(2013).*Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Sari Rinda. (2020). *Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan*. UIN Ar-raniry Banda Aceh

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Syafarudin & Wiradihardja, S. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

Winarno. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang, Indonesia: Lab FIK UM.